

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and  
Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Wiendy Indriati  
No. Mahasiswa: 14312406

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage  
yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Wiendy Indriati  
No. Mahasiswa: 14312406

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta 2018.

*Windy*  
METERAI  
TEMPEL  
FA0A1AFF295718546  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
(Windy Indriati)

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang  
Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Wiendy Indriati  
No. Mahasiswa: 14312406

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 19-12-2018  
Dosen Pembimbing,



( Reni Yendrawati, Dra., M.Si. )

iv

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD  
AND BEVERAGES YANG LISTING DI BEI PADA TAHUN 2014-2017)**

Disusun Oleh : **WIENDY INDRIATI**

Nomor Mahasiswa : **14312406**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat yang tak terhingga dan atas kesempatan serta waktu yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)”**. Shalawat dan salam tak hentinya penulis sampaikan kepada sosok pembawa risalah Islamiyah, Rasulullah Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi teladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai syarat untuk mencapai pendidikan strata satu (S1) pada jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, Indra Jaya dan Yusrawati yang selalu mengirimkan doa kepada Allah SWT, serta dukungannya.
2. Abang dan kakakku Andy Adam, Denny Patria, Shelly Jayanthi. Terima kasih atas motivasi yang selalu diberikan.
3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan serta kebaikan hatinya sehingga skripsi ini bisa selesai.

4. Keluarga besarku yang senantiasa mendoakan agar kesuksesan selalu menyertaiku.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Yoga Tri Rizaldi yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, selalu ada dalam suka maupun duka.
10. Sahabat ku Audy Rifchita Putri, Dwi Cahyani, dan Fida Nurul Fathin yang selalu menemani dari semester 1 sampai sekarang, yang sudah berjuang bersama menempuh kehidupan perkuliahan yang menyenangkan ini. Makasih banyak ya cantik-cantikku.
11. Sahabat 24/7 Odita Putri yang selalu setia menemani penulis sejak hari pertama ospek fakultas hingga detik ini. Selalu bersama dalam suka maupun duka dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Mungkin memang kita ditakdirkan menjadi *cute together* selama masa perkuliahan ini dan seterusnya ya mylov.
12. Teman-teman KKN GK-20 Annisa Husna, Selna Shalawati, Alfitrah Pahmi, A.S Wirasakti, Rizky Bagus Saputra, dan Guntur Akbar Perkasa. Terimakasih

atas semua pelajaran yang kalian berikan selama sebulan di Dusun Jurug.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, keselamatan dan kemudahan dalam segala urusan kita semua. Aamiin. Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, sebuah saran dan kritik yang membangun masih diperlukan untuk membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Demikian peneliti sampaikan dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan atau berkepentingan.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Yogyakarta, November 2018

(Wiendy Indriati)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/ Skripsi .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Abstrak .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	8
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i> .....	9
2.1.2.1 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	9
2.1.2.2 Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	11
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	14

2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Hipotesis Penelitian .....	20
2.3.1 Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	20
2.3.2 Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan .....	21
2.3.3 Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	22
2.4 Kerangka Pemikiran .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	24
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4 Definisi dan Variabel Penelitian.....	25
3.4.1 Variabel Independen .....	25
3.4.1.1 Kepemilikan Manajerial.....	26
3.4.1.2 Dewan Komisaris Independen .....	26
3.4.1.3 Komite Audit.....	26
3.4.2 Variabel Dependen.....	27
3.4.2.1 Return On Asset (ROA).....	27
3.4.2.2 Net Profit Margin (NPM).....	27
3.4.2.3 Earning Per Share (EPS) .....	28
3.5 Metode Analisis Data .....	28
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	29

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas .....	29
3.5.2.3 Uji Multikolinieritas.....	30
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	30
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.5.4 Uji Hipotesis .....	31
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	31
3.5.4.2 Uji F .....	31
3.5.4.3 Uji T .....	32
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	33
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	34
4.3 Pengujian Model I.....	37
4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik Model I .....	37
4.3.1.1 Pengujian Normalitas Model I.....	37
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas Model I .....	39
4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas Model I.....	40
4.3.1.4 Uji Autokorelasi Model I.....	41
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model I.....	42
4.3.3 Pengujian Parsial (Uji -t) Model I .....	43
4.3.4 Uji F Model I.....	45
4.3.5 Koefisien Dererminasi Model I.....	45
4.4 Pengujian Model II.....	46
4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik Model II.....	46
4.4.1.1 Pengujian Normalitas Model II.....	46
4.4.1.2 Uji Multikolinearitas Model II.....	47

4.4.1.3 Uji Heterokedastisitas Model II.....	49
4.4.1.4 Uji Autokorelasi Model II.....	50
4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model II.....	50
4.4.3 Pengujian Parsial (Uji –t) Model II.....	52
4.4.4 Uji F Model II.....	53
4.4.5 Koefisien Determinasi Model II.....	54
4.5 Pengujian Model III.....	55
4.5.1 Pengujian Asumsi Klasik Model III.....	55
4.5.1.1 Pengujian Normalitas Model III.....	55
4.5.1.2 Uji Multikolinearitas Model III.....	56
4.5.1.3 Uji Heterokedastisitas Model III.....	57
4.5.1.4 Uji Autokorelasi Model III.....	58
4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model III.....	59
4.5.3 Pengujian Parsial (Uji –t) Model III.....	61
4.5.4 Uji F Model III.....	62
4.5.5 Koefisien Determinasi Model III.....	63
4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	64
4.7 Pembahasan.....	64
4.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	64
4.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	66
4.7.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	67
BAB V PENUTUP.....	69

5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran.....	70
5.3 Implikasi.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian .....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.3 Uji Normalitas Model I.....	38
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Model I.....	39
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model I.....	41
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda Model I .....	42
Tabel 4.7 Uji F Model I.....	45
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Model I.....	45
Tabel 4.9 Uji Normalitas Model II.....	47
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas Model II.....	48
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi Model II.....	50
Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda Model II .....	51
Tabel 4.13 Uji F Model II .....	54
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Model II .....	54
Tabel 4.15 Uji Normalitas Model III .....	56
Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas Model III .....	57
Tabel 4.17 Uji Autokorelasi Model III .....	59
Tabel 4.18 Analisis Regresi Linier Berganda Model III.....	60
Tabel 4.19 Uji F Model III.....	63
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Model III.....	63
Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas Model I.....	40
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas Model II .....	49
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas Model III .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	76
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	77
Lampiran 3 Pengujian Model I.....	78
Lampiran 4 Pengujian Model II.....	83
Lampiran 5 Pengujian Model III.....	88

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the influence of board of independent commissioner, audit committee, and managerial ownership to the financial performance of food and beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. The method used in sampling was purposive sampling method, based on the determined criteria 12 companies have been selected as samples. The result of the research indicates that board of independent commissioner and audit committee has positive influence to the financial performance, partially managerial ownership negatively affect the financial performance.*

*Keywords: Board Of Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, Good Corporate Governance.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Good Corporate Governance*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yakni mengenai likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap perusahaan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas . Laporan tersebut nantinya akan digunakan oleh pengguna informasi, khususnya oleh *stakeholders* agar memperoleh informasi penting tentang perusahaan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan dijadikan fokus utama serta mendapat perhatian khusus oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini dikarenakan informasi laba dalam suatu perusahaan dapat menaksirkan kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Menurut Sukandar (2014) kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah mempengaruhi pola pikir pemimpin perusahaan bahwa mengelola perusahaan di masa modern dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat adalah menjadi hal yang sangat kompleks.

Menurut Wijayanti dan Mutmainah (2012) semakin kompleks aktivitas pengelolaan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan prakti tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan terlaksana dengan baik. Menurut Trinanda dan Mukodim (2010), salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik adalah tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa semakin baik *corporate governance* yang diterapkan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan baik, maka sistem *corporate governance* akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur, sehingga menanamkan kepercayaan pihak-pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan.

Secara umum, *good corporate governance* (GCG) adalah sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan perusahaan (*stakeholder*), seperti: kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas (Syakhroza, 2014). Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra, dan nilai perusahaan.

Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara, hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi, pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan (Zhuang, 2015). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam manajemen yang baik dalam memuaskan *stakeholder* perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik (Sulistyanto, 2013:99).

Pada penelitian (Subroto, Sutrisno dkk, 2013) yang mengintegrasikan bukti- bukti empiris dari tahun 2000-2012, hasil analisis meta mendapatkan bukti bahwa peran *corporate governance* sebagai *monitoring* untuk menekan manajemen laba pada perusahaan di Indonesia belum konsisten terbukti namun demikian, ditemukan secara *robust* pada kepemilikan manajerial dan kualitas audit. Penelitian (Patrick, Paulinus dkk, 2015) membuktikan bahwa praktik tata kelola perusahaan seperti ukuran direksi, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba antara perusahaan Nigeria pada tahun 2011-2014, sehingga harus ada perbaikan dalam kode tata kelola perusahaan yang mengatur perusahaan.

Dipilihnya perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian ini karena berdasarkan informasi yang diperoleh, industri *food and beverage* memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada triwulan I tahun 2015, pertumbuhan industri *food and beverage* mencapai 8,16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). Kemudian pada triwulan III tahun 2017, industri makanan dan minuman kinerjanya naik di atas pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 9,49%. Industri *food and beverage* juga dipastikan akan menjadi andalan dalam beberapa tahun kedepan. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto memproyeksikan subsektor yang akan memacu pertumbuhan manufaktur nasional di tahun 2018, salah satunya yaitu industri makanan dan minuman yang diharapkan mampu mencapai target pertumbuhan industri pengolahan non-migas tahun 2018 yang telah ditetapkan sebesar 5,67% (Kontan.co.id). Selain itu, perusahaan *food and beverage* menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia bisnis ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian oleh Maria Rofina dan Maswar Patuh Priyadi, pembaharuannya ada pada penambahan variabel ROA dan EPS berdasarkan saran dari penelitian tersebut. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yaitu antara 2014-2017 dan objek penelitian yang dipusatkan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis adanya pengaruh dari Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut :

### **a. Bagi Penulis**

Untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih sebagai referensi bagi pihak akademis maupun pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis masalah.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil dan pembatasan penelitian yang menguraikan analisis menyeluruh atas penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasan hipotesisnya.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu dengan berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang *corporate governance*. Teori ini berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik) (Wijayanti dan Mutmainah, 2012). Dalam pelaksanaannya, pemilik akan memberikan wewenang kepada manajer dengan harapan agar manajer tersebut akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Namun timbul masalah dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan yang disebut sebagai masalah agensi. Masalah agensi timbul akibat adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajemen).

Untuk mengurangi masalah atau konflik yang terjadi antara pemilik dan manajemen, maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Mekanisme yang dapat dipakai adalah GCG (*Good Corporate Governance*). GCG diharapkan dapat menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan manajer dan pemegang saham (El-Chaarani, 2014).

### **2.1.2 Good Corporate Governance**

Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia dalam Hery (2010) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan juga pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan.

Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) (Indarti, 2013). Menurut Sukandar (2014) penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu.

#### **2.1.2.1 Prinsip-Prinsip Corporate Governance**

##### **a. *Fairness* (Keadilan)**

Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan diharapkan selalu memperhatikan kepentingan

pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas keadilan.

b. *Transparency* (Transparansi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholders*). Dalam pelaksanaannya perusahaan diharuskan untuk menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Menjelaskan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham. Perusahaan diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Prinsip akuntabilitas diperlukan agar perusahaan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

d. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan

perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat atau *stakeholders* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat, sehingga dapat memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

e. *Independency* (Independensi)

Agar pelaksanaan *Good Corporate Governance* berjalan lancar, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

### **2.1.2.2 Mekanisme *Corporate Governance***

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal (Nugrahanti dan Novia, 2012).

*Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi

dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

Adanya kepemilikan manajerial akan sangat berkaitan dengan *agency theory*. Dalam *agency theory*, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal*. Manajer sebagai *agent* dipercaya oleh pemegang saham yang bertindak sebagai *principal* untuk menjalankan perusahaan dan memaksimalkan sumber daya agar tujuan perusahaan tercapai. Masalah dasar dalam *agency theory*

adalah timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer memiliki resiko untuk tidak dipilih lagi sebagai manajer jika gagal menjalankan fungsinya, sementara pemegang saham memiliki resiko kehilangan modalnya jika salah memilih manajer.

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015).

Anggota komisaris diharapkan memiliki watak yang amanah dan mempunyai pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Tutut (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris Independen yang jumlah proporsionalnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independennya sekurangkurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan publik. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis

dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2011):

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan penjelasan teknik analisis keuangan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memilih untuk menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2011) analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Hasilnya berupa angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Menjadi pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Menjadi alat pembanding antar perusahaan dengan melihat perkembangan perusahaan secara periodik.

d. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM).

a. Return On Asset (ROA)

*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* merupakan jumlah laba per setiap saham perusahaan yang beredar. EPS digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar, serta menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. EPS adalah indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

c. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola perusahaan dan juga untuk memperkirakan profitabilitas di masa yang akan datang berdasarkan peramalan penjualan yang telah dibuat.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Melia & Yulius (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh antara *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel control yaitu ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan

komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Maria & Maswar (2013) meneliti mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti *survey The Indonesian Institute For Corporate Governance* dan mendapat peringkat terbaik pada tahun 2006-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*.

Penelitian Rizky (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011 yang menyajikan laporan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dalam laporan tahunannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Yuni & Nur (2015) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* yang diproksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diproksi kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Fidiana & Sulistyowati (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan semakin besarnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka diharapkan tingkat independensi dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif. Menurut Noviwawan dan Septiani

(2013) semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh Khan dan Awan (2012) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>1</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **2.3.2 Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari GCG. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh Siallagan dan Machfoedz dalam Ekowati Dyah Lestari (2011) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fidiana (2017) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif

terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

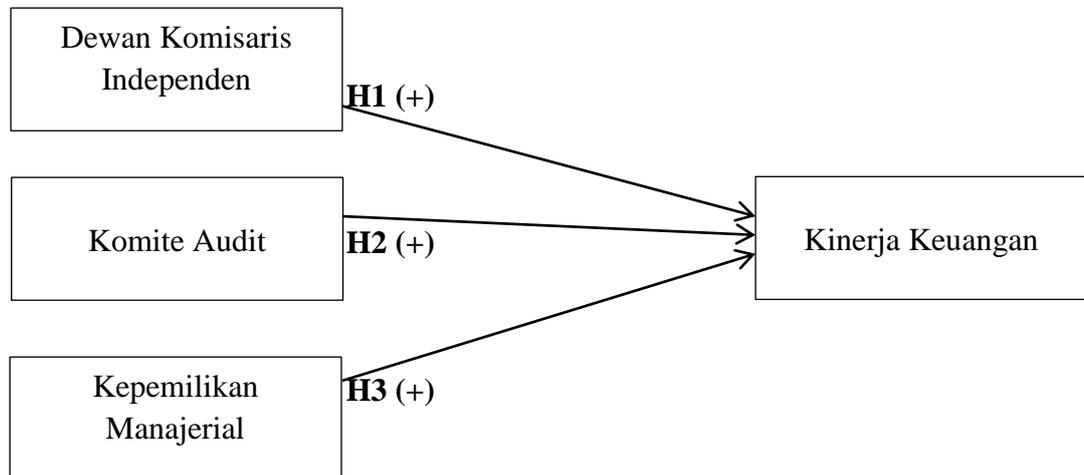
### **2.3.3 Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Hal ini didukung oleh Mehran dalam Puspita dan Ermawati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Prahesti, 2013). Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2011), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014-2017.

- c. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2014 – 2017 yang diperoleh di Pojok BEI Universitas Islam Indonesia dan *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Definisi dan Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

### **3.4.1.1 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### **3.4.1.2 Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

### **3.4.1.3 Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal

memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

*Komite Audit = (Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan)*

### **3.4.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

#### **3.4.2.1 Return On Asset (ROA)**

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{Net\ Income\ Before\ Tax}{Total\ Assets}$$

#### **3.4.2.2 Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola perusahaan dan juga untuk memperkirakan profitabilitas di masa yang akan datang berdasarkan peramalan penjualan yang telah dibuat.

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

### 3.4.2.3 Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* merupakan jumlah laba per setiap saham perusahaan yang beredar. EPS digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar, serta menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham.

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Dividen}}{\text{Shares}}$$

## 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji koefisiendeterminasi, uji f, dan uji t).

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel dalam penelitian (Sukandar, 2014). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar (Sinaga, 2014). Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

#### **3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Sachs & Stern (2017) pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan “Uji Glejser” dengan nilai absolut dari residual dari persamaan regresi sebagai variabel terikat. Dengan hasil tingkat signifikansi di atas 5% maka model regresi dapat dikatakan layak dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.2.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Menurut Sachs & Stern (2017) uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai tolerance  $>0,1$  dan  $<1$  serta nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ , maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinieritas.

### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi disini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terdapat autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Santoso, 2012). Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria bila nilai D-W terletak diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

### **3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1KM + \beta_2DKI + \beta_3KA + \varepsilon$$

$$NPM = \alpha + \beta_1KM + \beta_2DKI + \beta_3KA + \varepsilon$$

$$EPS = \alpha + \beta_1KM + \beta_2DKI + \beta_3KA + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

NPM = Net Profit Margin

EPS = Earning Per Share

$\alpha$  = Konstanta

KM = Kepemilikan Manajerial

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

$\varepsilon$  = Error

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

#### **3.5.4.2 Uji F**

Uji F pada prinsipnya dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan model yang digunakan. Uji F dapat dilakukan dengan

cara melihat nilai signifikansi kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Semakin kecil nilai signifikansi maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model yang harus ditanggung oleh peneliti (Hadi, 2016).

#### **3.5.4.3 Uji T**

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%, jadi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 12 perusahaan. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.	16
Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014-2017	(3)
Tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian	(1)
<b>Total sampel perusahaan</b>	<b>12</b>
<b>Total sampel pengamatan</b>	<b>48</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

*Mean* merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata *mean*. Apabila standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>n</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
KMSIND	48	0,20	0,57	0,3695	0,08503
KMTAUD	48	1,00	4,00	2,8750	0,67240
KEPMAN	48	0,00	0,34	0,0340	0,07612
ROA	48	-0,11	0,71	0,1381	0,15561
NPM	48	-0,24	0,39	0,0772	0,11783
EPS	48	-171,47	1346,00	203,8075	250,99952
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 48 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen dan dependen. Sedangkan berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen :

- a. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Komisaris Independen (KMSIND) memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 0,57 dengan nilai rata-rata 0,3695 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08503. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai komisaris independen yang tinggi.
- b. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Komite Audit (KMTAUD) memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00 dengan nilai rata-

rata 2,875 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6724. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai komite audit yang tinggi.

- c. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Kepemilikan Manajerial (KEPMAN) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,34 dengan nilai rata-rata 0,0340 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07612. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai kepemilikan manajerial yang tinggi.

Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen :

- a. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,11 dan nilai maksimum 0,71 dengan nilai rata-rata 0,1381 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15561. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai ROA yang tinggi.
- b. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum -0,24 dan nilai maksimum 0,39 dengan nilai rata-rata 0,0772 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11783. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola

penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai NPM yang tinggi.

- c. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum -171,47 dan nilai maksimum 1346,00 dengan nilai rata-rata 203,8075 dan nilai standar deviasi sebesar 250,99952. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai EPS yang tinggi.

### **4.3 Pengujian Model I**

Pada pengujian model I ini akan menganalisis apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) yang akan diujikan dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

#### **4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik Model I**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolieneritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### **4.3.1.1 Pengujian Normalitas Model I**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Model I**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,11482730
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,571

Sumber : Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,571. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau  $(0,571 > 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas Model I

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2016). Jika nilai tolerance value  $> 0,1$  dan  $< 1$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolonieritas Model I**

S u m	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
b	Komisaris Independen	0,863	1,159	Tidak ada multikolinearitas
r	Komite Audit	0,866	1,155	Tidak ada multikolinearitas
H	Kepemilikan Manajerial	0,996	1,004	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2018

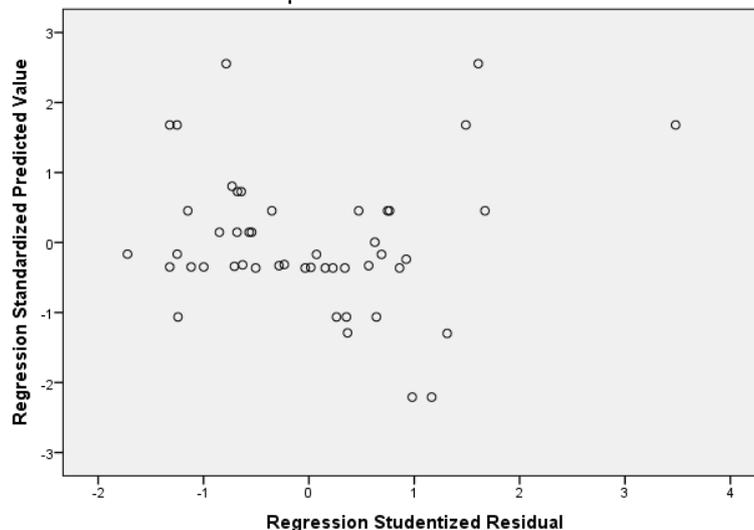
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah  $< 10$ . Dengan nilai VIF dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial kurang dari 10 dan nilai tolerance dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial yaitu  $> 0,1$  atau  $< 1$ . Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas Model I

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatter plot.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas Model I**



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan Gambar 4.1 melalui grafik *scatter plot* maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi Model I

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika nilai *Durbin Watson* (DW hitung) lebih besar dari nilai  $d_u$  dan lebih kecil dari  $4 - d_l$  sesuai tabel *Durbin Watson* (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi Model I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,418	,11868	2,281

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.5 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.281. dengan nilai  $d_u$  sebesar 1,6708 dan nilai  $4-d_l$  sebesar 2,5936. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1,6708 dan 2,5936, yakni  $1,6708 \leq 2,281 \leq 2,5936$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model I

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda Model I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,624	,134		-4,644	,000
1 KMSIND	1,288	,219	,704	5,875	,000
KMTAUD	,098	,028	,424	3,549	,001
KEPMAN	,114	,228	,056	,502	,618

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda model I yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0,624 + 1,288\text{KMSIND} + 0,098\text{KMTAUD} + 0,114\text{KEPMAN}$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan Y, terdapat hubungan positif antara  $X_2$  dengan Y, dan terdapat hubungan positif antara  $X_3$  dengan Y. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,624 menyatakan bahwa besarnya Y adalah -0,624 dengan asumsi bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  bernilai konstan.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 1,288 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_1$  akan meningkatkan Y yaitu sebesar 1,288.
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,098 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_2$  akan meningkatkan Y sebesar 0,098.
4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,114 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_3$  akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,114.

#### **4.3.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model I**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial variabel terikat secara individual terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji t-test adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

$H_a : b_a \neq 0$  Ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komisaris independen sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komisaris independen terhadap ROA.

- Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh Komite Audit terhadap ROA

$H_a : b_a \neq 0$  Ada pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komite audit sebesar 0,001. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komite audit terhadap ROA.

- Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

$H_a : b_a \neq 0$  Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,618. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,618 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA.

#### 4.3.4 Uji F Model I

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat kesalahan pada model penelitian yang telah dilakukan (Hadi, 2016). Hasil uji F model I ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji F Model I**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,518	3	,173	12,268	,000 <sup>b</sup>
Residual	,620	44	,014		
Total	1,138	47			

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Dikarenakan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model signifikan atau model ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah.

#### 4.3.5 Koefisien Determinasi Model I

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel Berikut:

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi Model I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,418	,11868

Sumber : Hasil olah data, 2018

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan melihat nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,418 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel independen terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 41,8% sedangkan sisanya sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

#### **4.4 Pengujian Model II**

Pada pengujian model II ini akan menganalisis apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang akan diujikan dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

##### **4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik Model II**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolieneritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### **4.4.1.1 Pengujian Normalitas Model II**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik

histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Model II**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09263015
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,659
Asymp. Sig. (2-tailed)		,778

Sumber : Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,778. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,778 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.4.1.2 Uji Multikolinearitas Model II

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan

memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2016). Jika nilai tolerance value  $> 0,1$  dan  $< 1$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolonieritas Model II**

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Komisaris Independen	0,863	1,159	Tidak ada multikolinieritas
Komite Audit	0,866	1,155	Tidak ada multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,996	1,004	Tidak ada multikolinieritas

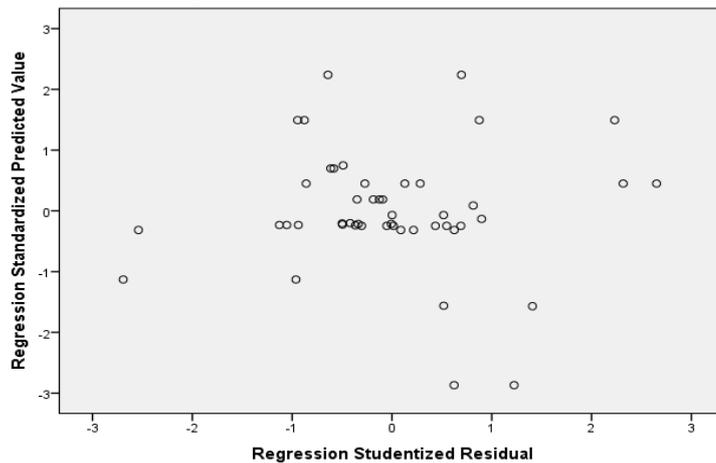
Sumber: Hasi I Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah  $< 10$ . Dengan nilai VIF dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial kurang dari 10 dan nilai tolerance dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial yaitu  $> 0,1$  atau  $< 1$ . Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas Model II

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatter plot.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas Model II**



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan Gambar 4.2 melalui grafik *scatter plot* maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.4.1.4 Uji Autokorelasi Model II

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika nilai *Durbin Watson* (DW hitung) lebih besar dari nilai  $d_u$  dan lebih kecil dari  $4 - d_l$  sesuai tabel *Durbin Watson* (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan dapat ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi Model II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,618 <sup>a</sup>	,382	,340	,09574	2,164

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.10 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.164. dengan nilai  $d_u$  sebesar 1,6708 dan nilai  $4-d_l$  sebesar 2,5936. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1,6708 dan 2,5936, yakni  $1,6708 \leq 2,164 \leq 2,5936$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model II

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit*

*Margin* (NPM). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Regresi Linier Berganda Model II**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,483	,108		-4,457	,000
1 KMSIND	,760	,177	,548	4,299	,000
KMTAUD	,096	,022	,550	4,316	,000
KEPMAN	,072	,184	,046	,391	,697

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda model II yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = -0,483 + 0,760\text{KMSIND} + 0,096\text{KMTAUD} + 0,072\text{KEPMAN}$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan Y, terdapat hubungan positif antara  $X_2$  dengan Y, dan terdapat hubungan positif antara  $X_3$  dengan Y. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,483 menyatakan bahwa besarnya Y adalah -0,483 dengan asumsi bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  bernilai konstan.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,760 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_1$  akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,760.

3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,096 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_2$  akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,096.
4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,072 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_3$  akan meningkatkan  $Y$  yaitu sebesar 0,072.

#### 4.4.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model II

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji  $t$  ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial variabel terikat secara individual terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji  $t_{\text{-test}}$  adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap NPM

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap NPM

$H_a : b_a \neq 0$  Ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap NPM

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai  $p$ -value hasil uji- $t$  dari variabel komisaris independen sebesar 0,000. Dikarenakan nilai  $p$ -value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komisaris independen terhadap NPM.

- Pengaruh Komite Audit terhadap NPM

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh Komite Audit terhadap NPM

$H_a : b_a \neq 0$  Ada pengaruh Komite Audit terhadap NPM

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komite audit sebesar 0,001. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komite audit terhadap NPM.

- Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NPM

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NPM

$H_a : b_a \neq 0$  Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NPM

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,697. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,697 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap NPM.

#### **4.4.4 Uji F Model II**

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat kesalahan pada model penelitian yang telah dilakukan (Hadi, 2016).

Hasil uji F model II ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji F Model II**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,249	3	,083	9,064	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,403	44	,009		
	Total	,652	47			

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Dikarenakan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model signifikan atau model ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah.

#### 4.4.5 Koefisien Determinasi Model II

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel Berikut:

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi Model II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 <sup>a</sup>	,382	,340	,09574

Sumber : Hasil olah data, 2018

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan melihat nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,340 menunjukkan bahwa besarnya

peran atau kontribusi variabel independen terhadap *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 34% sedangkan sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

#### **4.5 Pengujian Model III**

Pada pengujian model III ini akan menganalisis apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yaitu *Earning Per Share* (EPS) yang akan diujikan dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

##### **4.5.1 Pengujian Asumsi Klasik Model III**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### **4.5.1.1 Pengujian Normalitas Model III**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Normalitas Model III**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	216,17754260
	Absolute	,144
Most Extreme Differences	Positive	,144
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,999
Asymp. Sig. (2-tailed)		,271

Sumber : Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,271. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,271 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.5.1.2 Uji Multikolinearitas Model III

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2016). Jika nilai tolerance value  $> 0,1$  dan  $< 1$  dan VIF

< 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Uji Multikolinieritas Model III**

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Komisaris Independen	0,863	1,159	Tidak ada multikolinearitas
Komite Audit	0,866	1,155	Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,996	1,004	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasi l Olah Data, 2018

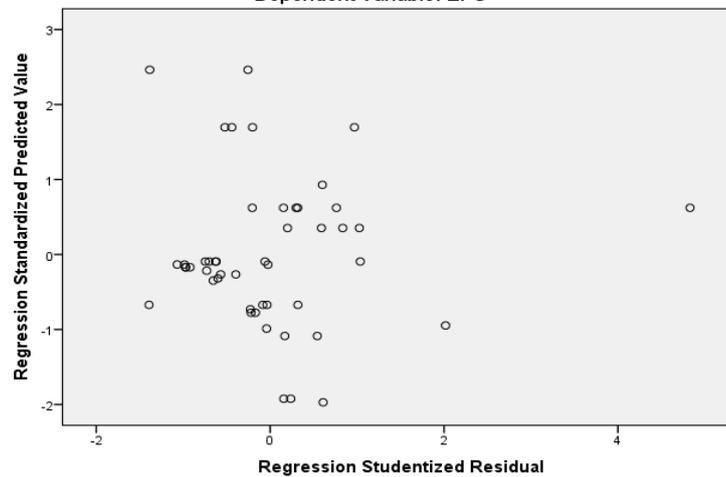
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10. Dengan nilai VIF dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial kurang dari 10 dan nilai tolerance dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial yaitu > 0,1 atau < 1. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas Model III

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji

heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatter plot.

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas Model III**



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan Gambar 4.3 melalui grafik *scatter plot* maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.5.1.4 Uji Autokorelasi Model III

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika nilai *Durbin Watson* (DW hitung) lebih besar dari nilai  $du$  dan lebih kecil dari  $4 - dl$  sesuai tabel *Durbin Watson*

(untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan dapat ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Autokorelasi Model III**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508 <sup>a</sup>	,258	,208	223,42572	2,234

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.15 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.234. dengan nilai du sebesar 1,6708 dan nilai 4-dl sebesar 2,5936. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1,6708 dan 2,5936, yakni  $1,6708 \leq 2,234 \leq 2,5936$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### **4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model III**

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.18**

**Analisis Regresi Linier Berganda Model III**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-590,954	252,919		-2,337	,024
	KMSIND	1369,458	412,585	,464	3,319	,002
	KMTAUD	108,790	52,082	,291	2,089	,043
	KEPMAN	-707,683	428,926	-,215	-1,650	,106

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda model III yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = -590,954 + 1369,458\text{KMSIND} + 108,790\text{KMTAUD} - 707,683\text{KEPMAN}$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan Y, terdapat hubungan positif antara  $X_2$  dengan Y, dan terdapat hubungan negatif antara  $X_3$  dengan Y. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -590,954 menyatakan bahwa besarnya Y adalah -590,954 dengan asumsi bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  bernilai konstan.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 1369,458 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_1$  akan meningkatkan Y yaitu sebesar 1369,458.

3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 108,790 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_2$  akan meningkatkan  $Y$  sebesar 108,790.
4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar -707,683 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_3$  akan meningkatkan  $Y$  yaitu sebesar 707,683.

#### 4.5.3 Pengujian Parsial (Uji-t) Model III

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial variabel terikat secara individual terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan Tabel 4.16 hasil uji  $t_{\text{-test}}$  adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap EPS

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap EPS

$H_a : b_a \neq 0$  Ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap EPS

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komisaris independen sebesar 0,002. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komisaris independen terhadap EPS.

- Pengaruh Komite Audit terhadap EPS

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh Komite Audit terhadap EPS

$H_a : b_a \neq 0$  Ada pengaruh Komite Audit terhadap EPS

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komite audit sebesar 0,043. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,043 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komite audit terhadap EPS.

- Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap EPS

$H_0 : b_a = 0$  Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap EPS

$H_a : b_a \neq 0$  Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap EPS

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,106. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,106 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap EPS.

#### **4.5.4 Uji F Model III**

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat kesalahan pada model penelitian yang telah dilakukan (Hadi, 2016).

Hasil uji F model III ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**  
**Uji F Model III**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	764597,273	3	254865,758	5,106	,004 <sup>b</sup>
	Residual	2196438,306	44	49919,052		
	Total	2961035,579	47			

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Dikarenakan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,004 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa signifikan atau model ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah.

#### 4.5.5 Koefisien Determinasi Model III

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel Berikut:

**Tabel 4.20**  
**Koefisien Determinasi Model III**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 <sup>a</sup>	,258	,208	223,42572

Sumber : Hasil olah data, 2018

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan melihat nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,208 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel independen terhadap *Earning Per Share*

(EPS) adalah sebesar 20,8% sedangkan sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

#### 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Berikut ditampilkan hasil rekapitulasi hasil uji hipotesis penelitian :

**Tabel 4.21**

#### **Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>
<b>H1:</b> Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
<b>H2:</b> Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Diterima
<b>H3:</b> Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Ditolak

Sumber : Hasil olah data, 2018

#### 4.7 Pembahasan

##### 4.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja

##### **Keuangan Perusahaan**

Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris

independen dapat berpikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan direksi karena komisaris independen.

Semakin banyak pemonitor akan semakin baik karena terjadinya konflik semakin rendah dan akhirnya menurunkan *agency cost*. Pengawasan komisaris terhadap manajemen umumnya tidak efektif dikarenakan proses pemilihan dewan komisaris yang kurang demokratis, kandidat dewan komisaris sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani mengkritik kebijakan manajemen.

Dalam menjamin terciptanya tata kelola yang baik maka komisaris independen diharuskan mempunyai kredibilitas, profesional, integritas yang baik. Komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, memastikan perusahaan mematuhi hukum perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan di perusahaan, sehingga perusahaan perusahaan memiliki *corporate governance* yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidiana dan Sulistyowati (2017) yang menyatakan

bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari *good corporate governance*. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

Keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Dengan demikian maka semakin banyak jumlah komite audit akan mempengaruhi kinerja internal perusahaan sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2013) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini

bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan Nur (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.7.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pada penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi.

Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen

kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.
2. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi proporsi anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun semakin meningkat.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

## 5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan barang konsumsi yang *go public* maupun yang belum. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdapat di Indonesia.
2. Indikator penelitian ini dapat ditambah dengan indikator GCG yang lainnya seperti : Aktivitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional. Dapat ditambahkan pula indikator Komite Remunerasi dan Nominasi serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain indikator-indikator yang telah diteliti.
3. Sebaiknya menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA, NPM dan EPS.
4. Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.

## 5.3 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pihak regulator untuk meregulasi mekanisme dan implementasi *good corporate governance* pada perusahaan di Indonesia. Bagi para investor dan analis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembuatan

keputusan investasi dengan mempertimbangkan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, Rizky. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Business Accounting Review* 3(1).
- Christiawan, Yulius Jogi., dan Josua Tarigan. 2014. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1).
- Effendi, M. A. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi ke-1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-10. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke-7. Semarang: Univertas Diponegoro
- Hadi, S. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hidayat, R. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)". 2(1), 1-15.
- Indarti, M. G. K. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan". 20(2), 171-183.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2018. "Industri Makanan dan Minuman RI Tumbuh 8,16%". Diakses 30 September. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/12163/Industri-Makanan-dan-Minuman-RI-Tumbuh-8,16>.
- Lestari, Yuni Tri., dan Nur Fadjrih. 2015. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7).
- Melia., dan Yulius Jogi. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review* 3(1):223-232.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Noviawan, R. A., dan Septiani, A. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan". 2, 1-10.
- Nugrahanti, Y. W., dan Novia, S. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan". *Jurnal Manajemen* 11(2), 151-170.
- Putra, R. Hartono., dan Fidiana. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, 1-17.

- Rafael, Eldo Christoffel. 2018. “Sektor Manufaktur Ini Jadi Andalan Di Tahun 2018”. Kontan.co.id.  
<https://industri.kontan.co.id/news/sektor-manufaktur-ini-jadi-andalan-di-tahun-2018>
- Riadi, Muchlisin. 2016. “Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan” Kajianpustaka.com  
<https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>
- Rofina, Maria., dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan DI BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2(1).
- Sachs, G., & Stern, B. 2017. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan”. 1(1).
- Sinaga, N. S. 2014. “Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kontrol Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2009-2013 )”. 3(2), 1–14.
- Sukandar, P. P. 2014. “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. 3, 1-7.

- Sulistyowati., dan Fidiana. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(1).
- Trinanda., dan Mukodim D. 2010. “Effect of Application of Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Sector Companies”.  
<http://www.gunadarma.ac.id/>
- Wijayanti, S., dan Mutmainah, S. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *1*, 1-15.
- Wulandari, Ety Retno. 2011. “Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik”. Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

**Lampiran 2**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPMAN	48	,00	,34	,0340	,07612
KMSIND	48	,20	,57	,3695	,08503
KMTAUD	48	1,00	4,00	2,8750	,67240
ROA	48	-,11	,71	,1381	,15561
NPM	48	-,24	,39	,0772	,11783
EPS	48	-171,47	1346,00	203,8075	250,99952
Valid N (listwise)	48				

**Lampiran 3**  
**Pengujian Model I (ROA)**

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KMTAUD, KEPMAN, KMSIND <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,418	,11868	2,281

a. Predictors: (Constant), KMTAUD, KEPMAN, KMSIND

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,518	3	,173	12,268	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,620	44	,014		
	Total	1,138	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KMTAUD, KEPMAN, KMSIND

**Coefficients<sup>a</sup>**

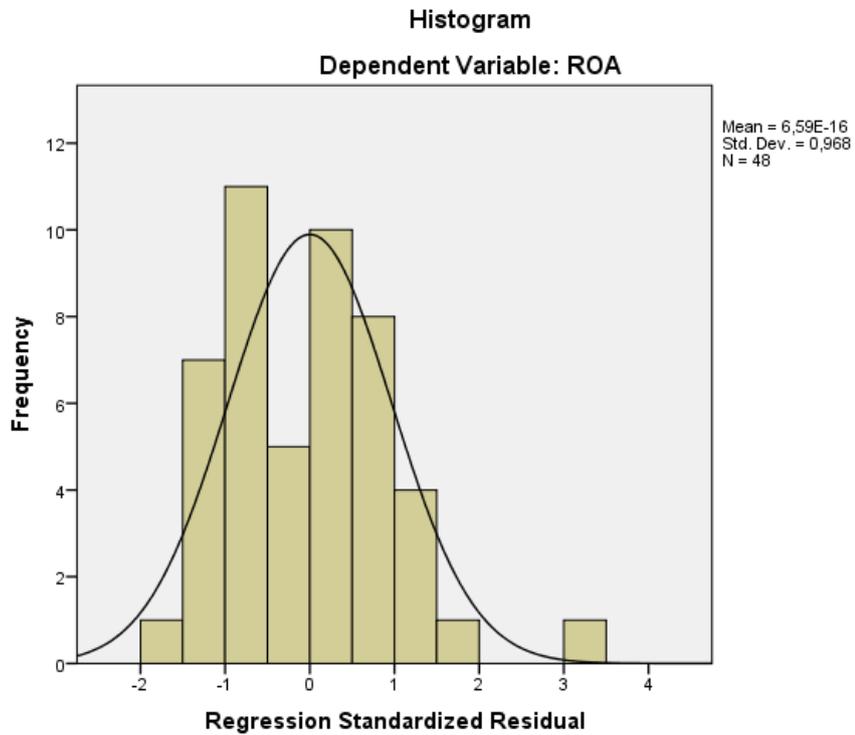
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.624	,134		-4,644	,000
	KMSIND	1,288	,219	,704	5,875	,000
	KMTAUD	,098	,028	,424	3,549	,001
	KEPMAN	,114	,228	,056	,502	,618

**Coefficients<sup>a</sup>**

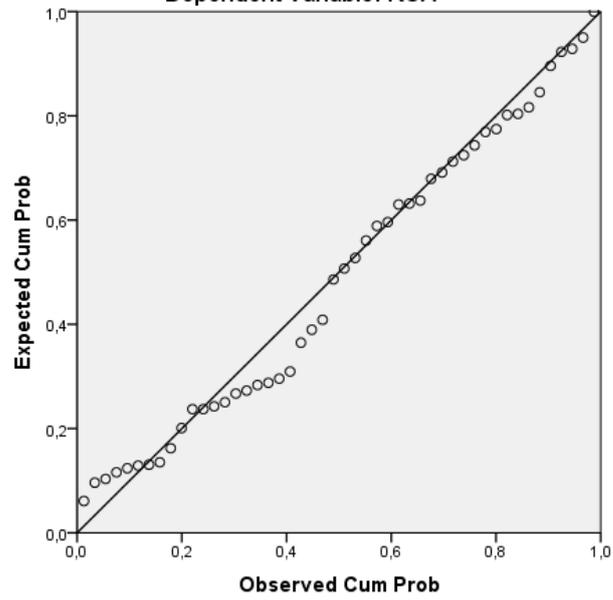
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	KMSIND	,863
	KMTAUD	,866
	KEPMAN	,996
		1,159
		1,155
		1,004

a. Dependent Variable: ROA

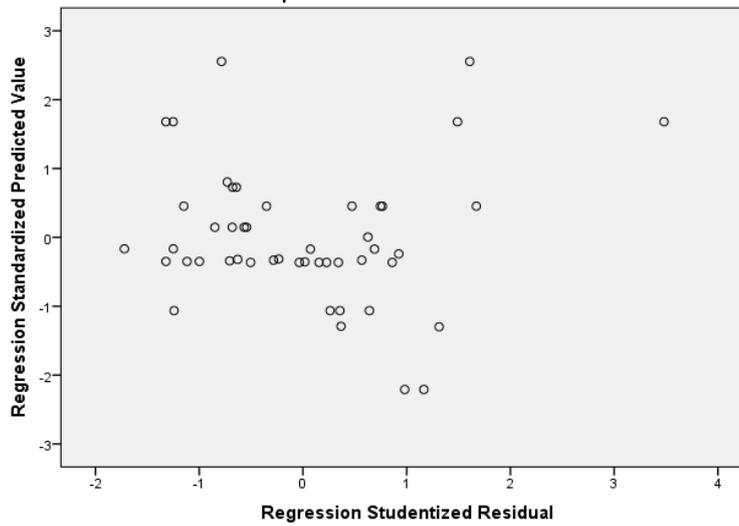
**Charts**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: ROA



Scatterplot  
Dependent Variable: ROA



## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,11482730
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,571

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 4

### Pengujian Model II (NPM)

#### Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KMTAUD, KEPMAN, KMSIND <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: NPM

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,618 <sup>a</sup>	,382	,340	,09574	2,164

a. Predictors: (Constant), KMTAUD, KEPMAN, KMSIND

b. Dependent Variable: NPM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,249	3	,083	9,064	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,403	44	,009		
	Total	,652	47			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), KMTAUD, KEPMAN, KMSIND

**Coefficients<sup>a</sup>**

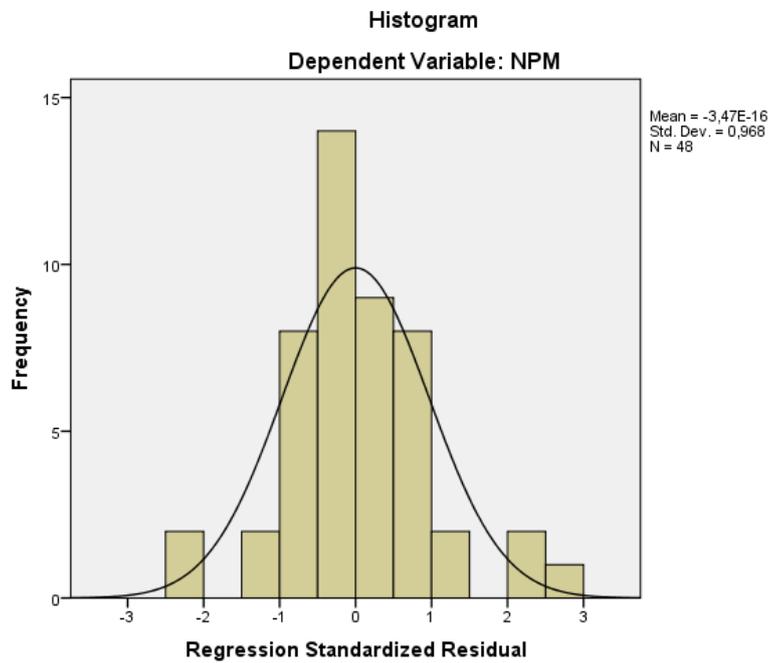
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,483	,108		-4,457	,000
	KMSIND	,760	,177	,548	4,299	,000
	KMTAUD	,096	,022	,550	4,316	,000
	KEPMAN	,072	,184	,046	,391	,697

**Coefficients<sup>a</sup>**

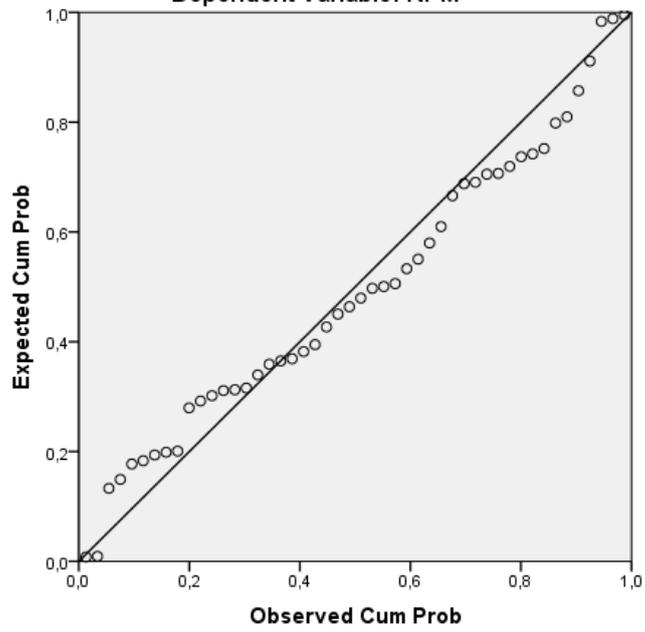
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KMSIND	,863	1,159
	KMTAUD	,866	1,155
	KEPMAN	,996	1,004

a. Dependent Variable: NPM

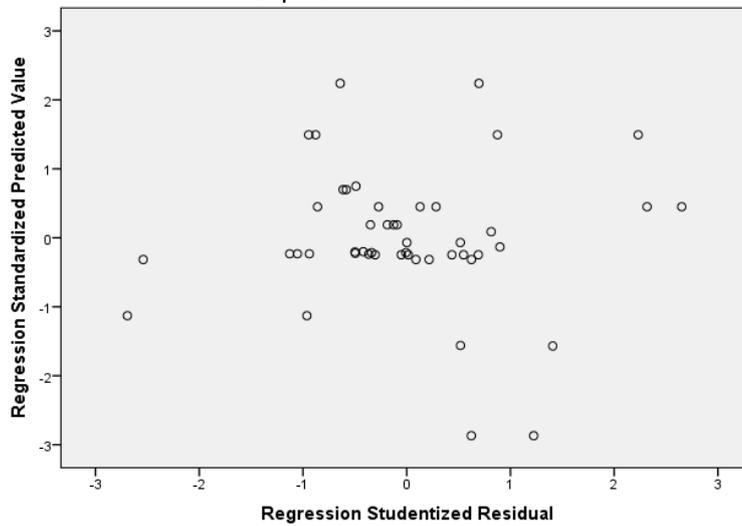
**Charts**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: NPM



Scatterplot  
Dependent Variable: NPM



## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09263015
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,659
Asymp. Sig. (2-tailed)		,778

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 5

### Pengujian Model III (EPS)

#### Regression

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KMTAUD, KEPMAN, KMSIND <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: EPS

b. All requested variables entered.

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508 <sup>a</sup>	,258	,208	223,42572	2,234

a. Predictors: (Constant), KMTAUD, KEPMAN, KMSIND

b. Dependent Variable: EPS

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	764597,273	3	254865,758	5,106	,004 <sup>b</sup>
	Residual	2196438,306	44	49919,052		
	Total	2961035,579	47			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), KMTAUD, KEPMAN, KMSIND

**Coefficients<sup>a</sup>**

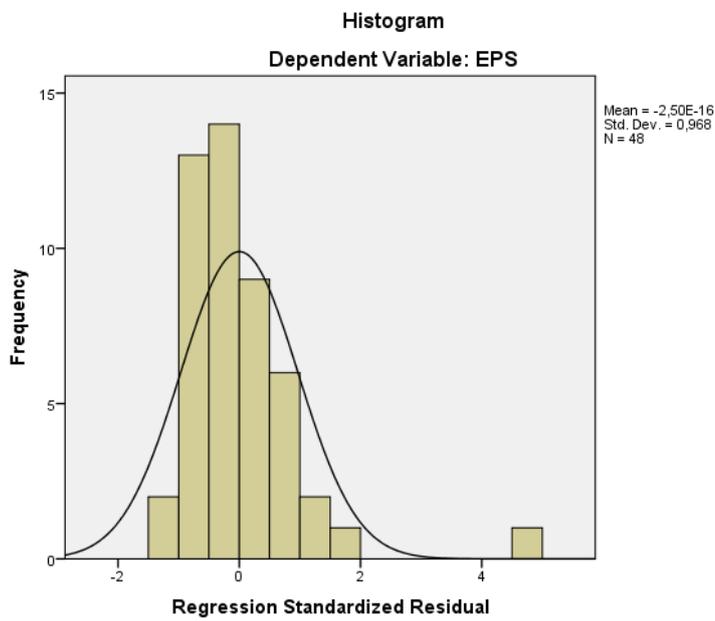
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-590,954	252,919		-2,337	,024
	KMSIND	1369,458	412,585	,464	3,319	,002
	KMTAUD	108,790	52,082	,291	2,089	,043
	KEPMAN	-707,683	428,926	-,215	-1,650	,106

**Coefficients<sup>a</sup>**

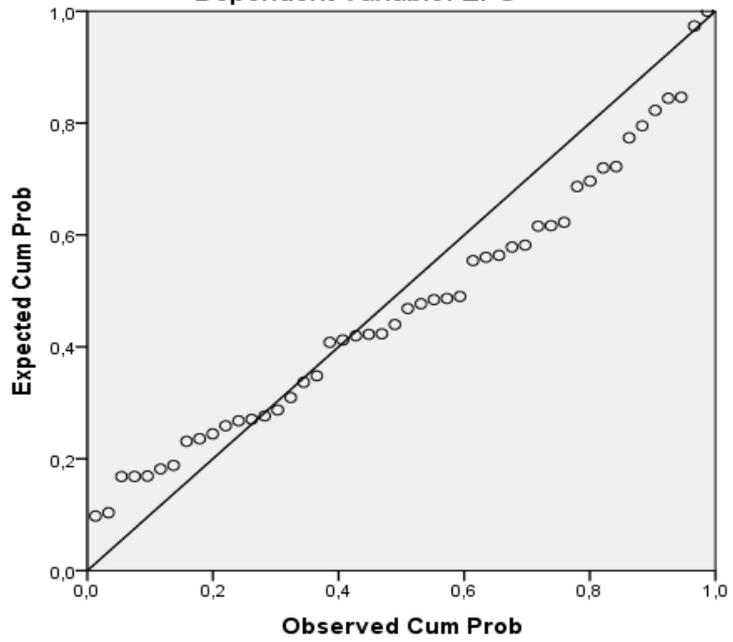
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	KMSIND	,863
	KMTAUD	,866
	KEPMAN	,996
		1,159
		1,155
		1,004

a. Dependent Variable: EPS

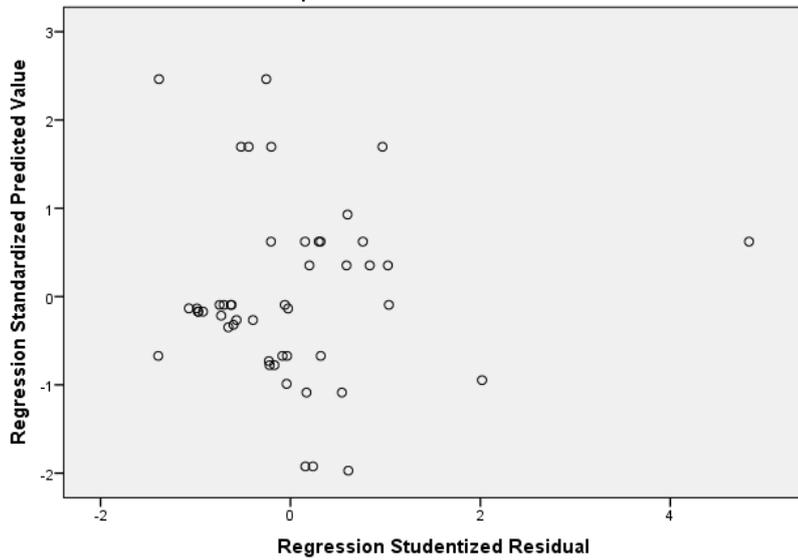
**Charts**



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Dependent Variable: EPS



**Scatterplot**  
Dependent Variable: EPS



## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	216,17754260
	Absolute	,144
Most Extreme Differences	Positive	,144
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,999
Asymp. Sig. (2-tailed)		,271

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.